



JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Journal Homepage: <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD>
ISSN 2528-2883 (print), ISSN 2580-5509 (online)



Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn melalui *Value Clarification Technique*

Fahimatul Ulumiah ✉, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri
Apriliyani Diah Kartikasari, Tadris Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Kediri

✉ fahimmiakediri@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Model *Value Clarification Technique* (VCT), Pemahaman, Peserta Didik.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik melalui adanya penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PPKn di kelas V MI Mambaul Ulum Rejomulyo Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Prosedur dan langkah-langkahnya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran PPKn materi hak, kewajiban dan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwasanya proses pembelajaran PPKn sebelum dilaksanakannya strategi *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas V MI Mambaul Ulum Kota Kediri yaitu memiliki tingkat persentase yang rendah. Nilai yang diperoleh hanya 17,65% . Pada siklus I, hasil belajar mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 35,3%. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 82,35 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan pemahaman siswa.

© 2022 JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Citation:

Ulumiah, F. & Kartikasari, A.D. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn melalui *Value Clarification Technique*. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(2), hlm. 130-139. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i2.2179>



Published by LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Kenyataan pada dunia pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dan penggunaan media belum tampak diterapkan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan pendidik

pada saat mengajar. Pendidik hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyatuljannah, (2018) yang mengemukakan

bahwa dalam kegiatan pembelajaran di SD/MI masih bersifat konvensional yang masih didominasi oleh pendidik. Akibatnya kemampuan dalam memahami peserta didik yang kurang dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Kurangnya kemampuan pendidik dalam memahami peserta didik menyebabkan tidak tercapainya tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik. Selain itu, Pendidikan Nasional juga memiliki tujuan untuk menjadikan manusia yang memiliki potensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Yonanda, 2017).

Tujuan ini dapat ditemukan dalam cakupan-cakupan materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mana dalam Andayani, (2015) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2006 adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai dimana lebih ditekankan pada pembentukan sikap peserta didik. Dengan demikian mata pelajaran PPKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif (sikap). Winaputra, (2016) mengemukakan bahwa PPKn merupakan wadah bagi pendidikan karakter yang memiliki visi dan misi yang utuh, yaitu mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang memuat pengetahuan kewarganegaraan, karakter kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, kepercayaan diri atau keteguhan dalam kewarganegaraan dan komitmen warganegara. Menurutnya, tujuan dari PPKn berkaitan dengan upaya untuk mewujudkan peserta didik sebagai warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan komitmen dalam Bhinneka Tunggal Ika.

Menurut pendapat Slameto (2013) dalam Lestari,(2020) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh Pendidik untuk membantu, membimbing, dan memotivasi Peserta didik mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi (Afandi, 2013). Pendidik diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang efektif di sekolah agar inti dari pembelajaran PPKn agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan keseharian peserta didik (Ermawati et al., 2021).

Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar menurut Siswinarti, (2019) diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan peserta didik sehingga dalam menambah pemahaman nilai dan pendidikan moral untuk meningkatkan kualitas dirinya di masyarakat.

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal, dimana peserta didik kelas lima Mambaul Ulum Kota Kediri ditemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), diantaranya adalah a) buku LKS merupakan sumber belajar utama yang digunakan guru pada pembelajaran, b) belum diterapkan model pembelajaran yang menekankan pada penanaman nilai dasar peserta didik, c) peserta didik masih kebingungan memberikan contoh mengenai materi PPKn dalam kehidupan sehari-hari, d) fokus utama guru masih terpacu pada peningkatan hasil belajar kognitif saja, e) tidak memberikan pengalaman kepada siswa tentang jiwa yang paham akan hak, kewajiban dan tanggung jawab, f) serta saat kegiatan di luar jam pelajaran peserta didik belum melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik di Mambaul Ulum Kota Kediri, misalnya menganggap bahwa sampah di kolom meja bukan merupakan

tanggung jawabnya sehingga perlu disadarkan kembali oleh pendidik.

Menurut Muawiah et al., (2021) menjelaskan bahwa salah satu kunci keberhasilan dari pelaksanaan proses pembelajaran yaitu menciptakan suasana dan lingkungan yang mendorong perubahan dari struktur kognitif peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya hasil belajar dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan identik dengan pengembangan pendidikan nilai peserta didik. Menurut peneliti, model pembelajaran yang sesuai dalam menunjang tercapainya keberhasilan pemahaman peserta didik yaitu menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Menurut Zakiyah & Rusdiana, (2014) model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan salah satu teknik dimana dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai. Dapat diartikan bahwa model pembelajaran ini merupakan teknik pengajaran yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam menemukan suatu nilai dalam menghadapi persoalan melalui proses analisis nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Menurut Theofilus, (2019) teknik ini merupakan teknik yang mengklarifikasi nilai dalam suatu persoalan melalui proses analisis nilai yang sudah ada dalam diri peserta didik.

Penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mawardi & Hasan, (2021) yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan terkait proses penyampaian materi oleh pendidik yang belum memenuhi kebutuhan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tanggerang.

Adapun penelitian tentang penerapan VCT lain yang dilakukan oleh Astawa et al., (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran VCT bermuatan nilai karakter berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PPKn. Model ini bisa digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Ermawati et al., (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat menuntaskan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sungai Pinang yang mana memperoleh hasil analisis uji-z diperoleh $z_{hitung} = 4,82 > z_{tabel} = 1,64$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar PPKn setelah diterapkan Model *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sungai Pinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sungai Pinang tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampel yang diambil adalah 16 siswa dan diajarkan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisievici & Andronie (2016), baik guru maupun siswa menghargai bahwa teknik klarifikasi nilai bekerja lebih baik daripada pendekatan diskursif tradisional saat ini. Selain lebih efektif, teknik klarifikasi nilai menghasilkan lingkungan belajar yang memotivasi dan menyenangkan. Kemungkinan bagi guru dan siswa untuk terlibat dalam sesi klarifikasi nilai tinggi. Setiap inisiatif atau proyek untuk meningkatkan pendidikan moral di sekolah akan didukung oleh guru dan siswa. Namun, seperti yang disarankan dengan menganalisis kategori "sikap", guru harus ditargetkan terlebih dahulu. Sama seperti seorang psikoterapis yang pertama-tama harus menghilangkan konflik batin dengan

analisis pribadi, guru harus terlebih dahulu lulus modul pendidikan moral, sebelum mengerjakan klarifikasi nilai dan pendidikan moral dengan siswa.

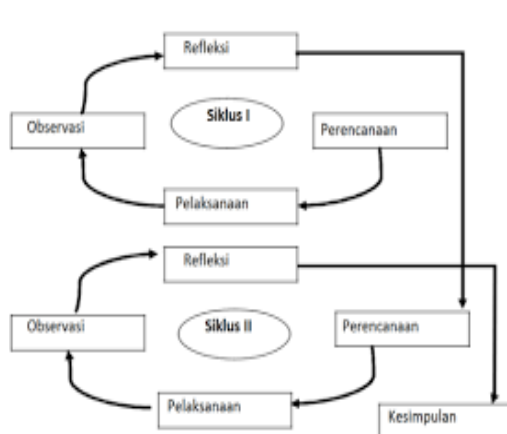
Selama proses observasi awal di MI Mambaul Ulum Kota Kediri, peneliti menyaksikan bahwa sebagian besar Peserta didik masih belum mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam materi PPKn “Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab”. Adapun dalam kegiatan pembelajaran selama di kelas, Pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman nilai yang terkandung dalam materi PPKn “Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab” padahal sudah jelas bagi warga negara Indonesia mengetahui dan memahami apa hak dan kewajibannya

sebagai penduduk yang menempati wilayah Indonesia yang diatur oleh peraturan bersama. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal ini.

2. Metode

Desain Penelitian

Mengikuti jenis penelitian prosedur kerja yang bersifat spiral, meliputi fase *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini diambil dari penelitian Kemmis dan Mc. Taggart adaptasi dari Kemmis dan Taggart dalam Maliasih et al., (2017) pada [GAMBAR 1](#).



GAMBAR 1. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 2 pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan alokasi untuk tiap pertemuan dalam 2x30 menit. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Rencana Tindakan

Pendidik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya menyusun desain rencana pembelajaran pada materi kewajiban, hak dan tanggung jawab Warga Negara, menyiapkan lembar observasi aktivitas Pendidik dan Peserta didik,

menyiapkan lembar catatan lapangan, dan menyiapkan alat dan bahan dalam praktikum. Menyusun soal tes sebanyak 10 soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pendidik melaksanakan tindakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 5 tahap yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, *transferring*.

c. Observasi

Dalam hal ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dengan observasi meliputi lembar observasi untuk

menilai Peserta didik yaitu pengamatan partisipasi belajar Peserta didik pada saat mengikuti alur kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh baik itu dari hasil tes, pengamatan aktivitas Peserta didik, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran digunakan sebagai dasar melakukan refleksi. Hasil refleksi selanjutnya akan digunakan sebagai bahan menyusun tindakan selanjutnya.

Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas 5 MI Mambaul Ulum Kota Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah Peserta didik kelas V MI Mambaul Ulum Kota Kediri yang berjumlah 20 Peserta didik dengan 12 Peserta didik laki-laki dan 8 Peserta didik perempuan pada tahun pelajaran 2021/2022.

Materi

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan variabel pemahaman belajar adalah observasi, tes, dan catatan lapangan.

Penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pemahaman konsep nilai dalam materi pembelajaran. Menurut Haris & Gunansyah, (2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran VCT merupakan teknik dalam penyampaian pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis dan membantu peserta didik dalam mencari serta memutuskan sikap individu dalam memperjuangkan nilai-nilai kehidupan.

Prosedur

Data hasil analisis yang digunakan untuk mengukur pemahaman belajar Peserta didik menggunakan analisis deskriptif (skor rata-rata tiap satu siklus), kemudian membandingkan hasil belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II.

Pada siklus I dikumpulkan semua nilai ke dalam daftar nilai. Dalam siklus I dapat dilihat dari nilai *Pre Test* dan *Post Test*.

Analisis Data

Analisis data pemahaman peserta didik diperoleh dari hasil belajar siswa. Penentuan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal minimum (kriterium)}} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai tingkat persetujuan menurut Sugiyono, (2011) (dalam Haris & Gunansyah, 2013)

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase peningkatan ketuntasan belajar Peserta didik secara klasikal dalam penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) dihitung dengan cara membandingkan jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah Peserta didik secara keseluruhan (Peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%. (Sumber: diadaptasi dari Arikunto, 2005:235-236).

$$\text{presentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Esiswa yang tuntas}}{\text{Esiswa maksimal}} \times 100\%$$

Peserta didik dikatakan tuntas belajar jika pada saat ujian mendapatkan nilai ≥ 80 berdasarkan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) dari jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar $\geq 80\%$. kemampuan memahami Peserta didik dikatakan berhasil jika semua aspek yang diamati meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dinyatakan berhasil jika tiap aspek berada pada kategori cukup. Jika hasil pemahaman belajar Peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan maka siklus cepat dihentikan.

3. Hasil

Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, Peserta didik diberi tes awal atau *pre test* kepada peserta didik sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan Peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Value*

Clarification Technique (VCT). Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Peserta didik. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami Peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tentang kewajiban, hak, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *pre test* peserta didik pada [TABEL 1](#).

TABEL 1. *Tingkat Keberhasilan Peserta Didik pada Pre Test*

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-Rata Skor Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi	3	17,65%	62,94
80% - 89%	Tinggi	0	0	
65% - 79%	Sedang	4	23,53%	
55% - 65%	Rendah	4	23,53%	
0% - 54%	Sangat Rendah	6	35,29%	
Jumlah		17	100%	

Sumber: diperoleh dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kondisi awal pra tindakan menunjukkan hasil nilai rata-rata peserta didik adalah 62,94 dengan persentase peserta didik mencapai KKM adalah 17,65% dan peserta didik yang tidak mencapai KKM adalah 82,35%.

Siklus I

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I pertemuan pertama, persiapan yang dilakukan agar pelaksanaan tindakan berjalan sesuai rencana. Persiapan materi yang akan diajarkan yaitu Memahami Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab yang diambil dalam buku lembar kerja peserta didik Buku Tema 6 Panas dan Perpindahannya kelas 5 Subtema 1.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 13 Januari 2022 dengan alokasi waktu 60 menit. Kompetensi dasar: Memahami Kewajiban, Hak, dan Tanggung Jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap observasi siklus I pertemuan pertama ini, Pendidik melihat ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan dari hasil diskusi kelompok.

Dari 20 orang Peserta didik tidak masuk 3 orang di kelas V yang tidak 64,7% belum dapat memahami dan mengerti materi hak, kewajiban dan tanggung jawab. Sedangkan pada penilaian observer terhadap keterampilan Pendidik dalam mengajar masih dapat dikatakan belum terampil dalam mengkondusifkan kelas. Sedangkan dari aspek yang lain sudah mulai mampu mengkondisikan keadaan dan menguasai materi ajar dengan baik.

Pada tahap ini peneliti mengkaji hal-hal yang menjadi hambatan dalam mengajarkan PPKn di kelas V. Pada siklus I pertemuan pertama ini, hambatan yang dihadapi adalah kelas yang kurang kondusif dan daya serap peserta didik yang masih kurang terhadap materi hak, kewajiban dan Tanggung Jawab. Dalam kondisi ini, kelemahan yang terjadi yaitu Pendidik kurang mampu mengkondusifkan kelas. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan agar peserta didik bisa lebih fokus terhadap materi yang dibawakan pendidik.

Berikut akan disajikan data hasil pemahaman peserta didik setelah melalui siklus I.

TABEL 2. Hasil Pemahaman Peserta Didik Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-Rata Skor Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi	3	17,65%	72,35
80% - 89%	Tinggi	3	17,65%	
65% - 79%	Sedang	8	47,05%	
55% - 65%	Rendah	0	0	
0% - 54%	Sangat Rendah	3	17,65%	
Jumlah		17	100%	

Sumber: diperoleh dari Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan data pada **TABEL 2** dapat diketahui bahwa setelah siklus I menunjukkan hasil nilai rata-rata peserta didik adalah 72,35 dengan persentase peserta didik mencapai KKM adalah 35,3% dan peserta didik yang tidak mencapai KKM adalah 64,7%.

Pada tahap refleksi di siklus I pertemuan kedua ini disimpulkan secara keseluruhan mulai dari siklus I pertemuan pertama sebelumnya. Bahwasanya nilai Peserta didik masih banyak yang belum tuntas. Yang mencapai nilai tuntas hanya sekitar 35,3% sedangkan sisanya masih belum mencapai nilai tuntas. Dilihat dari nilai rata-rata kelas hanya mencapai nilai 72,35 sedangkan nilai KKM adalah 75. Dengan ini persentase nilai PPKn di kelas V MI Mambaul Ulum Kota Kediri masih belum mencapai target peneliti. Persentase ini memang sudah memiliki peningkatan mulai saat dilakukannya tes pertama, tetapi hasil yang didapatkan peserta didik masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah yang ditemukan peneliti selama melaksanakan proses penelitian pada siklus

I ini masih belum dikategorikan berhasil untuk mencapai nilai KKM yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti kembali melakukan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, mengembangkan, serta meningkatkan kembali pemahaman Peserta didik kelas V MI Mambaul Ulum Kota Kediri. Masalah-masalah yang telah ditemukan melalui tahapan-tahapan penelitian di atas, peneliti melanjutkannya menuju ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Pada perencanaan siklus II ini peneliti kembali menyiapkan perencanaannya yang akan diaplikasikan pada Peserta didik kelas IV MI Mambaul Ulum sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan pada tahap refleksi siklus I sebelumnya.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Januari 2022 dengan alokasi waktu 60 menit. Kompetensi dasar: Memahami Kewajiban, Hak, dan Tanggung Jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.

TABEL 3. Hasil Pemahaman Peserta Didik Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-Rata Skor Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi	6	35,29%	80,59
80% - 89%	Tinggi	8	47,06%	
65% - 79%	Sedang	0	0	
55% - 65%	Rendah	1	5,88%	
0% - 54%	Sangat Rendah	2	11,77%	
Jumlah		17	100%	

Sumber: diperoleh dari Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan data pada **TABEL 3** dapat diambil kesimpulan bahwasanya tingkat keberhasilan belajar siswa pada *post test* siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik daripada peningkatan pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini tingkat ketidaktuntasan sudah menurun dari sebelumnya. Berdasarkan tabel-tabel yang berisi data nilai hasil belajar siswa di kelas V tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan dari rata-rata nilai pada saat pra tindakan adalah menuju nilai pada saat *post test* di siklus I. Selain dari nilai tersebut jumlah siswa yang memiliki pemahaman dan mengerti tentang materi ajar yang

dibawakan guru juga mengalami peningkatan.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra siklus ke siklus I kemudian siklus II, hasil pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model *Value Clarification Technique* (VCT), terus mengalami peningkatan terlihat dari hasil perbandingan pemahaman belajar peserta didik pada **TABEL 4** berikut.

TABEL 4. Perbandingan Hasil Pemahaman Peserta Didik

Rata-Rata Hasil Pemahaman Peserta Didik		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
62,94	72,35	80,59

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terlihat cukup efektif dan efisien digunakan dalam memecahkan masalah pembelajaran PPKn di MI Mambaul Ulum Kota Kediri kelas 5.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata skor perolehan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah 72,35, dimana ada sekitar 6 orang peserta didik yang memenuhi KKM dengan persentase 35,3%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik secara keseluruhan belum terlalu menguasai materi pada siklus I. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus ke II dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan bahwa tes pemahaman belajar pada siklus II dengan memberikan soal menunjukkan rata-rata skor perolehan pemahaman belajar peserta didik adalah 80,59 dan sekitar 14 orang peserta didik yang memenuhi KKM dengan persentase 82,35. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik secara keseluruhan dapat memahami materi dengan baik saat penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

5. Simpulan

Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V MI Mambaul Ulum Kota Kediri dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dianggap masih kurang efektif dalam pelaksanaan proses pencapaian pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih belum maksimalnya alat, media serta tidak efisien dalam penggunaan waktu dengan metode pembelajaran yang tergolong baru bagi pendidik dan peserta didik. Sementara tahap kedua, proses penelitian sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasari dengan mulai tertariknya peserta didik dengan model pembelajaran yang ditawarkan. Perhatian serta keaktifan peserta didik mulai terarah sehingga kegiatan pembelajaran berjalan maksimal. Saran bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan bentuk dari model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan diperkenalkan kepada peserta didik dan pendidik di sekolah agar dapat menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya nilai-nilai moral pada diri

peserta didik bisa berkembang mengikuti perkembangan kognitif mereka.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah MI Mambaul Ulum kota Kediri beserta tenaga pendidik yang bersedia menyediakan tempat dalam mendukung proses penulisan makalah peneliti. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak-pihak lain yang mendukung baik secara moril maupun materiil yang sangat membantu peneliti dalam menyusun makalah ini.

6. Referensi

- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Sultan Agung Press.
- Andayani, S. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Pancaran*, 4(4), 37-48.
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, G. S. (2020). Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 99-210.
- Ermawati, Sofiarini, A., & Valen, A. (2021). Penerapan Model Value Clarifications Technique (VCT) pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(5), 3541-3550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1372>
- Haris, F., & Gunansyah, G. (2013). Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 1-11.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Lisievic, P., & Andronie, M. (2016). Teachers assessing the effectiveness of values clarification techniques in moral education. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 217, 400-406. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.111>
- Maliasih, Hartono, & P, N. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222-226.
- Mawardi, & Hasan, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *JSD: Jurnal Sekolah Dasar*, 6(1), 15-22.
- Muawiah, S., K., Abd. R., & Busrah, Z. (2021). Penggunaan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 140-156.
- Riyatuljannah, T. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Matematik Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme. *Al-Aulud: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 45-53.
- Siswinarti, Pt. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 41-49.
- Theofilus, P. (2019). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). *RIKSA BAHASA*, 5(2), 215-220.
- Winaputra, U. S. (2016). Posisi Akademik Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan Muatan/mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15-36. <https://doi.org/10.21067/jmk.viii.1184>
- Yonanda, D. A. (2017). Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) kelas IV MI Mambaul Ulum

Tegalondo Karangploso Malang.
Jurnal Cakrawala Pendas: Media Publikasi Pada Bidang Pendidikan Dasar, 3(1), 53–63.

Zakiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014).
Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Pustaka Setia.

Efforts to Improve Students' Learning Understanding in PPKn Learning Through Value Clarification Technique

Fahimatul Ulumiah ✉¹, Apriliyani Diah Kartikasari²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri

²Tadris Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Kediri

✉ fahimmiakediri@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' understanding through the application of the Value Clarification Technique (VCT) model in Civics learning in class V MI Mambaul Ulum Rejomulyo, Kediri City. This research uses a qualitative research type. The procedures and steps follow the basic principles of classroom action research. Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that using the Value Clarification Technique (VCT) learning model can improve students' understanding of concepts in Civics subjects regarding the rights, obligations and responsibilities of citizens in everyday life. From the research results, it has been explained that the Civics learning process prior to the implementation of the Value Clarification Technique (VCT) strategy in class V MI Mambaul Ulum Kediri City has a low percentage level. The value obtained is only 17.65%. In the first cycle, learning outcomes have increased with a percentage figure of 35.3%. While in the second cycle, learning outcomes have increased with a percentage figure of 82.35%. The results of this study indicate that the Value Clarification Technique (VCT) Learning Model can improve students' understanding.

Keywords: *Value Clarification Technique (VCT) Model, Understanding, Students.*
